



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *CLIENT CENTERED* DALAM  
MEMINIMALISIR TINGKAH LAKU SALAH SUAI SISWA  
DI MAS AL-MUKHLISHIN TANJUNG TIRAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH :**

**FITRIA UMAMI**

**33.16.1.006**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2020**



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *CLIENT CENTERED* DALAM  
MEMINIMALISIR TINGKAH LAKU SALAH SUAI SISWA  
DI MAS AL-MUKHLISHIN TANJUNG TIRAM  
SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**OLEH:**

**FITRIA UMAMI**

**NIM. 33.16.1.006**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Purbatua Manurung, M.Pd**

**NIP. 196605171987031004**

**Azizah Hanum OK, M.Ag**

**NIP. 196903232007012030**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2020**

Medan, Agustus 2020

Nomor : Istimewa Kepada Yth.  
Lam : - Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Perihal : Skripsi Dan Keguruan UIN Sumatera Utara  
**An. Fitria Umami** Di  
-Tempat

*Assamu'alaikum Wr.Wb.*

Seterah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

**Nama : Fitria Umami**  
**Nim : 33.16.1.006**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**  
**Judul : Implementasi Pndekatan *Client Centered* dalam Meminimalisir  
Tingkah Laku Salah Suai Siswa di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram**

Dengan ini menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam siding Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Purbatua Manurung, M.Pd**

**NIP. 196605171987031004**

**Azizah Hanum OK, M.Ag**

**NIP. 196903232007012030**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitria Umami

NIM : 33161006

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Implementasi Pendekatan *Client Centered* dalam Meminimalisir  
Tingkah Laku Salah Suai Siswa di MAS Al-Mukhlisin Tanjung  
Tiram

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari buah pikiran peneliti kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah peneliti jelaskan sumbernya.

Apabila kemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan

**Fitria Umami**

**NIM. 33.16.1.006**

## ABSTRAK

**Nama** : Fitria Umami

**Nim** : 33.16.1.006

**Fak/Jur** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling Islam

**Pembimbing I** : Purbatua Manurung, M.Pd

**Pembimbing II** : Azizah Hanum OK, M.Ag

**Judul** : Implementasi Pendekatan *Client Centered* dalam Meminimalisir  
Tingkah Laku Salah Suai Siswa di MAS Al-Mukhlshin Tnajung  
Tiram.

**Kata-kata Kunci** : Pendekatan *Client Centered*, Tingkah Laku Salah Suai.

Penelitian ini berujuan untuk mengetahui jenis tingkah laku salah suai serta pengimplementasian pendekatan *client centered* di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlshin tersebut.

**Mengetahui**

**Pembimbing Skripsi I**

**Purbatua Manurung, M.Pd**

**NIP. 196605171987031004**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya. Dan tak lupa pula shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada junjungan alam, penghulu sekalian Nabi dan rasul kita baginda Rosulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang menderang, serta menjadi suri tauladan yang sempurna bagi sekalian ummatnya.

Penulis skripsi yang berjudul : IMPLEMENTASI PENDEKATAN *CLIENT CENTERED* DALAM MEMINIMALISIR TINGKAH LAKU SALAH SUAI SISWA DI MAS AL-MUKHLISHIN TANJUNG TIRAM. Adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Skripsi ini di susun dari berbagai sumber media massa yang berhubungan dengan judul skripsi yang telah diterima oleh pihak jurusan dan pembimbing, dan tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing I bapak Drs. Purbatua Manurung, M.Pd dan pembimbing II ibu Hj. Azizah Hanum OK, M.Ag atas bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangatlah penulis harapkan demi pencapaian kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Akan tetapi semua dapat diatasi dengan izin Allah SWT melalui bantuan yang diterima dari

banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) yaitu bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag.**
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), yaitu bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**
3. Ibunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. **Dr. Nurus Sakinah Daulay, M.Psi**, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
5. Segenap dosen dan staf di Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kepala Sekolah MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram yaitu Bapak **Rizka Eka Putera, M.Pd**, Guru BK MAS Al-Mukhlisin Tnajung Tiram yaitu Ibu **Miftahul Khairiah, S.Pd.**
7. Bapak **Drs.Purbatua Manurung, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu **Hj.Azizah Hanum OK, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II, atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
8. Yang teristimewa untuk Ayahanda **Muhammad Ali** dan Ibunda **Saidatul Akmal**, atas doa dan kasih sayang serta motivasi dan kepercayaan yang tak ternilai serta memberikan bimbingan, dorongan moral dan material kepada ssaya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah melimpahkan Rahmat dan Hidayah serta balasan yang tak terhingga yaitu Surga.

9. Dan yang teristimewa kedua saudara kandung penulis Abangda **Alm. Azmil Laili Kakanda Evi Handayani, S.Pd** beserta Suami **Azwar** dan Anaknya **Alisyah Namira Adzani**. yang juga senantiasa memberikan semangat, serta kasih sayang yang tak terbalas kepada penulis, semoga mendapatkan pahala yang berlipat ganda.
10. Dan yang teristimewa untuk kedua uwak penulis **Ahmad DL dan Zaina** yang juga senantiasa menumpahkan rasa kasih sayang, serta dorongan yang bersifat moral maupun material yang tak terbalas kepada penulis semoga mereka senantiasa berada dalam lindungan Azza wa Jallaa.
11. Ucapan terkasih juga penulis persembahkan untuk sahabat seperjuangan penulis mulai dari awal hingga akhir perkuliahan yaitu biasa disebut dengan Tiga Dara (**Supiah dan Dwi Kasih**) yang tidak pernah lelah saling memberikan semangat, mencurahkan kasih sayang serta merasakan pahit manisnya perjuangan.
12. Terima kasih juga untuk sahabat geng bodrex (**Tika Mirani, Fatimah, Ayu Wandira, Masitoh, Dina Purnama, Dini Khoiriah Batubara, Asmidar Lina, Dwi Kasih, Supiah, Addhiena Tifarany, Rasimah, Ivo Pratiwi dan Mifta Nadila Lubis**) yang juga ikut berperan dan memberikah semangat dalam penyelesaian skripsi penulis.
13. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman sekelas **BKI-5 Stambuk 2016** yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Medan, Agustus 2020

Penulis

**Fitria umami**

**33.16.1.006**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>C. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>E. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Kerangka Teoritis</b>	
<b>1. Konsep Dasar Pendekatan <i>Client Centered</i> .....</b>	<b>8</b>
a. <b>Pengertian Pendekatan <i>Client Centered</i> .....</b>	<b>8</b>
b. <b>Ciri-ciri Pendekatan <i>Client Centered</i>.....</b>	<b>14</b>
c. <b>Dinamika Kepribadian <i>Client Centered</i> .....</b>	<b>15</b>
d. <b>Tujuan Pendekatan <i>Client Centered</i> .....</b>	<b>16</b>
e. <b>Teknik Pendekatan <i>Client Centered</i>.....</b>	<b>18</b>
f. <b>Proses Konseling Pendekatan <i>Client Centered</i>.....</b>	<b>20</b>
<b>2. Tingkah Laku Salah Suai.....</b>	<b>21</b>
a. <b>Pengertian Tingkah Laku Salah Suai.....</b>	<b>21</b>
b. <b>Bentuk-bentuk Tingkah Laku Salah Suai .....</b>	<b>24</b>
c. <b>Gejala-gejala Tingkah Laku Salah Suai .....</b>	<b>30</b>

<b>B. Penelitian Relevan.....</b>	<b>31</b>
-----------------------------------	-----------

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

<b>A. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>33</b>
<b>B. Jenis Penelitian.....</b>	<b>33</b>
<b>C. Subjek Dan Objek Penelitian.....</b>	<b>34</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>35</b>
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>36</b>
<b>F. Teknik Penyajian Keansahan Data.....</b>	<b>38</b>

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

<b>1. Profil Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin Tanjung Tiram .....</b>	<b>41</b>
<b>2. Keadaan Madrasah.....</b>	<b>41</b>
<b>3. Visi, Misi dan Tujuan MAS Al-Mukhlisin .....</b>	<b>42</b>
<b>4. Fasilitas .....</b>	<b>43</b>
<b>5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....</b>	<b>44</b>
<b>6. Peserta Didik .....</b>	<b>49</b>

#### **B. TEMUAN KHUSUS**

<b>1. Cara Guru BK Mengetahui bahwa Siswa di MAS Al-Mukhlisin Tanjang Tiram Bertingkah Laku Salah Suai.....</b>	<b>51</b>
<b>2. Implementasi Pendekatan <i>Client Centered</i> dalam Meminimalisir Tingkah Laku Salah Suai Siswa di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram.....</b>	<b>53</b>
<b>3. Langkah-langkah yang di Lakukan oleh Guru BK dalam Meminimalisir Tingkah Laku Salah Suai Siswa di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram.....</b>	<b>54</b>

<b>C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>62</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Jenis Fasilitas, Jumlah, dan Luas Fasilitas MA Al-Mukhlisin .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA Al-Mukhlisin .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 3. Jumlah Peserta Didik MA Al-Mukhlisin T.P, 2020-2021 .....</b>	<b>50</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, lingkungan masyarakat masih lagi dijadikan wadah untuk bersosialisasi, berbagai macam perilaku dan kebiasaan kerap akan dimunculkan saat seseorang sedang berinteraksi dengan masyarakat guna membangun hubungan yang harmonis. Tetapi, tidak semua tingkah laku yang dimunculkan seseorang dapat diterima oleh seluruh masyarakat dikarenakan terdapat berbagai penyimpangan tingkah laku saat berinteraksi sosial. Terkait dengan itu, maka keberadaan seseorang tersebut bisa saja menjadi bahan omongan dan ocehan dari mulut ke mulut.

Berkaitan dengan hal di atas, Sarlito menjelaskan bahwa:

*Manusia bukan saja merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang harus hidup dengan sesamanya dan selalu membutuhkan kerjasama dengan sesamanya, tetapi dari pada itu manusia mempunyai kepekaan sosial. Kepekaan sosial berarti kemampuan untuk menyesuaikan tingkah laku dengan harapan dan pandangan orang lain. Misalnya, perbuatan seseorang akan berbeda-beda kalau menghadapi orang yang sedang marah, sedang gembira, sedih dan lain sebagainya. Tingkah laku atau perbuatan manusia tidak terjadi secara sporadic (timbul dan hilang disaat-saat tertentu), tetapi selalu ada kelangsungan (kontinuitas) antara satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya.<sup>1</sup>*

Lingkungan sekolah disebut juga lingkungan sosial yang mana merupakan wadah bagi setiap siswa/i berinteraksi antar sesama, berbagai sifat, karakter dan tingkah laku pasti akan dijumpai saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, konselor juga bertugas sebagai penyeimbang tingkah laku, baik itu tingkah laku yang berjalan lurus maupun tingkah laku yang sifatnya menyimpang atau yang tidak sesuai dan sulit diterima di lingkungan tersebut.

---

<sup>1</sup>Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1986, h. 24-25.

Samsu Munir Mengatakan bahwa:

*Perbuatan menyimpang tersebut menjadi ipatologi social (penyakit masyarakat), yang dapat mengganggu kestabilan kehidupan dan keharmonisan lingkungan sosial. Untuk tercapainya kehidupan masyarakat yang damai dan tentram, serta mencapai sakinah mawaddah wa rahma, maka perilaku-perilaku menyimpang dalam kehidupan masyarakat harus diminimalisir dan bahkan dihindari. Dalam kegiatan memberikan bimbingan dan konseling kepada klien, konselor harus memberikan nasihat dan jalan keluar yang baik. Agar dapat menghasilkan bimbingan dan konseling yang baik pula.<sup>2</sup>*

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu tugas yang dilakukan oleh setiap tenaga pendidik yang bertugas di sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling. Tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian. Mewujudkan hal tersebut, guru bimbingan dan konseling harus mampu menjauhkan tingkah laku salah suai yang akan berakibat pada diri dan lingkungan peserta didik tersebut.<sup>3</sup>

Defenisi perilaku menurut KBBI adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud digerakan (sikap); tidak saja badan atau ucapan. Simpang, sebagai kata dasar menyimpang memiliki pengertian sebagai: (1) sesuatu yang memisah (membelok, bercabang, melencong, dan sebagainya) dari yang lurus (induknya); (2) tempat berbelok atau bercabang dari yang lurus (tentang jalan). Sedangkan pengertian menyimpang sendiri adalah (1) membelok menempuh jalan yang lain atau jalan simpangan; (2) membelok supaya jangan melanggar atau terlanggar (oleh kendaraan dan sebagainya); menghindar (3) tidak menurut apa yang telah

---

<sup>2</sup>Samsu Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakart: Amzah, h. 355.

<sup>3</sup>Elvita Winata. *Bentuk-bentuk Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik di Kelas XII MAN 1 Solok*. Skripsi. UNP. 2018, h. 2.

ditentukan; tidak sesuai dengan rencana dan sebagainya; (4) menyalahi kebiasaan; (5) menyeleweng dari hukum, kebenaran, agama, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Sejalan dengan itu, Hurlock menyatakan bahwa: “Bentuk-bentuk tingkah laku salah suai pada individu (*maladjustment*) yaitu tidak bertanggung jawab, agresi berlebihan, perasaan tidak aman, merasa tidak nyaman dengan lingkungan yang baru dikenal, perasaan menyerah, terlalu banyak berkhayal, represi dan menggunakan mekanisme pertahanan”. Dalyono juga mengatakan bahwa: “Seorang peserta didik dikategorikan sebagai anak bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku yang sering dilakukan oleh anak pada umumnya.<sup>5</sup>

Terkait dengan hal di atas, guru pembimbing menerapkan pendekatan *client centered* dalam membantu siswa agar lebih mudah mengutarakan perasaan cemas dan tingkah laku yang tidak sesuai dalam dirinya. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang berpusat pada klien (siswa) pada saat melakukan konseling siswa akan lebih berperan aktif dibandingkan dengan guru pembimbingnya.

Berdasarkan jurnal dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Yulia Ulfa dkk dengan judul “Bentuk Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik dalam Belajar dilihat dari Pendekatan Konseling *Self (Client Centered)* di Kelas VIII MTsN 4 Agam”. Mereka memperoleh hasil bahwa siswa yang munafik berada dalam kategori cukup banyak, tingkah laku tidak konsisten berada pada kategori cukup banyak, dan kecemasan berada pada kategori cukup banyak, mekanisme

---

<sup>4</sup>Farid Hasyim dan Mulyono. *Bimbingan dan Konseing Religijs*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017, h. 106-107.

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 3.

pertahanan diri berada pada kategori sangat sedikit, kurang berfikir positif berada pada kategori sedikit, kurang percaya diri berada pada kategori sedikit, merasa tertekan berada pada kategori cukup banyak, dan merasa lemah berada pada kategori sedikit.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat peneliti jadikan landasan untuk meneliti di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram Batu Bara. Hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di sekolah tersebut ada beberapa tingkah laku salah suai yang peneliti dapati terhadap siswa yang berada di lingkungan sekolah. Penyimpangan tingkah laku saat berinteraksi dengan sesama teman-temannya tersebut seperti perasaan cemas saat berdepan dengan suatu yang dianggap sulit, kurang bertanggung jawab terhadap beberapa hal, dan kurang percaya diri. Terkait dengan hal itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti kasus tersebut yang mana dengan ini peneliti mengangkat judul **“Implementasi Pendekatan *Client Centered* dalam Meminimalisir Tingkah Laku Salah Suai Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Tanjung Tiram”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka adapun fokus penelitiannya yaitu yang berkaitan dengan “Implementasi Pendekatan *Client Centered* dalam meminimalisir tingkah laku salah suai siswa Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Tanjung Tiram Batu Bara”.

---

<sup>6</sup>Sri Yulia Ulfa dkk. *Bentuk Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik dalam Belajar dilihat dari Pendekatan Konseling Self (Client Centered) di Kelas VIII MTsN 4 Agam*. Jurnal. Sumatera Barat: STKIP PGRI, h. 6-9.

1. Meluasnya tingkah laku salah suai yang dialami oleh siswa Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Tanjung Tiram Batu Bara.
2. Keterbatasan kemampuan siswa untuk meminimalisir perilaku yang menyimpang (salah suai) yang sedang ia alami.
3. Banyak faktor yang menyebabkan siswa berperilaku menyimpang (salah suai).
4. Kurangnya peran orang terdekat (seperti orang tua, guru, dan teman-teman) dalam memberikan perhatian dan pelayanan bagi siswa yang berperilaku salah suai.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah dan batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana cara guru BK mengetahui bahwa siswa di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram Batu Bara berperilaku salah suai?
2. Bagaimana implementasi pendekatan *client centered* dalam meminimalisir tingkah laku salah suai siswa di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram batu Bara?
3. Apa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam meminimalisir tingkah laku salah suai siswa di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiiram Batu Bara?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan tahapan yang dilakukan oleh guru BK dalam mengetahui tingkah salah suai siswa di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram Batu Bara.

2. Untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *client centered* dalam meminimalisir tingkah laku salah suai siswa di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram Batu Bara.
3. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BK dalam meminimalisir tingkah laku salah suai siswa di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram Batu Bara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi manfaat teoritis dan manfaat secara psikis.

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya bimbingan konseling.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah informasi hasanah keilmuan dibidang bimbingan konseling yang berkaitan dengan pendekatan *client centered*.

##### 2. Manfaat Psikis

- a. Bagi sekolah dapat memberikan informasi tentang penerapan pendekatan *client centered* dalam meminimalisir tingkah laku salah suai siswa.
- b. Bagi guru BK dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan pendekatan *client centered* dalam meminimalisir tingkah laku salah suai siswa.
- c. Bagi siswa dapat mengetahui tingkah laku salah suai yang bisa sewaktu-waktu menggangunya.

d. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang implementasi pendekatan *client centered* dalam meminimalisir tingkah laku salah suai siswa di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram Batu bara

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Konsep Dasar Pendekatan *Client Centered*

###### a. Pengertian Pendekatan *Client Centered*

Berbicara pendekatan *client-centered*, maka kita akan mengenal Carl R. Rogers yang mengembangkan *client centered* untuk diaplikasikan kepada sekelompok, keluarga, masyarakat dan terlebih kepada individu. Pendekatan ini dikembangkan atas anggapannya mengenai keterbatasan dari psikoanalisis. Berbeda halnya dengan psikoanalisis yang mengatakan bahwa manusia cenderung deterministik, Rogers menyatakan bahwa manusia adalah pribadi-pribadi yang memiliki potensi untuk memecahkan permasalahannya sendiri.<sup>7</sup>

Konseling *client centered* (yang kemudian dikenal dengan *person centered*) merupakan elemen kunci kekuatan ketiga gerakan psikologi humanistik pada era 1950-an dan 1960-an. Kerangka teoritis pendekatan *Person Centered* memberikan perhatian yang besar kepada kualitas hubungan antara konselor dengan klien, contohnya berkenaan dengan pertumbuhan gradual rasa percaya dan aman. Dinyatakan pula bahwa mode kerja ini bergantung kepada keberadaan serangkaian sikap dan keyakinan

---

<sup>7</sup>Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-dasar Konseling (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Kencana 2013, h. 154.

dalam diri konselor, dan kemampuan untuk mengkomunikasikan kualitas-kualitas ini dalam bentuk yang kuat autentik.<sup>8</sup>

*Client Centered Therapy* sering juga disebut *Psikoterapi Non-Directive* adalah suatu metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog antara konselor dengan klien, agar tercapai gambaran yang serasi antara *ideal self* (diri klien yang ideal) dengan *actual self* (diri klien sesuai kenyataan yang sebenarnya).<sup>9</sup>

Asumsi-asumsi yang dipakai Rogers dalam pendekatan ini adalah bahwa manusia pada dasarnya dapat dipercaya, mempunyai sifat-sifat positif, dan berpotensi untuk memahami dirinya dan memecahkan masalah-masalahnya sendiri. Dia percaya bahwa seorang konselor tidak perlu secara langsung mengintervensi atau memberikan solusi jika kliennya mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Rogers menegaskan bahwa sikap dan karakteristik pribadi konselor dan kedekatan hubungannya dengan kliennya sangat penting dan perlu diperhatikan demi keberhasilan dalam membantu memecahkan masalah-masalahnya.

Rogers berpendapat bahwa hubungan-hubungan yang bersifat membantu mempunyai kontribusi yang lebih besar daripada faktor-faktor lain bagi keberhasilan pemecahan masalahnya sendiri. Dan dia juga percaya bahwa proses yang bersifat membantu bukan hanya memungkinkan klien

---

<sup>8</sup>John McLEOD. *Pengantar Konseling (Teori dan Studi Kasus)*. Jakarta: Prenada Media Group 2003, h. 210.

<sup>9</sup>Sofyan S. Willis. *Konseling Individual (Teori dan Praktek)*. Bandung: Alfabeta. 2017, h. 63.

menemukan solusi atas masalahnya sendiri, tetapi juga memungkinkan kepribadiannya tumbuh secara lebih baik. Sehingga, dia mampu memecahkan masalah-masalahnya dimasa mendatang yang lebih efektif.

Prinsip dasar dalam pendekatan *person centered* sangat cocok dipakai dalam banyak situasi kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip ini memungkinkan berlangsungnya percakapan informal dan tak terstruktur yang bersifat membantu dalam hampir semua situasi. Pendekatan ini tidak tercampuri, melainkan menghargai orang yang dibantu,. Orang yang dibantu dipandang sederajat dengan orang yang membantu, dan dipandang cukup mampu untuk menemukan solusinya sendiri.<sup>10</sup>

Konsep pokok yang mendasari konseling yang berpusat pada klien (*client centered*) adalah hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri, aktualisasi diri, teori kepribadian, dan hakikat kecemasan, menurut Rogers, konstruk inti konseling berpusat pada klien (*client centered*) adalah konsep tentang diri dan konsep menjadi diri atau pertumuhan perwujudan diri. Dikatakan bahwa konsep diri atau struktur diri dapat dipandang sebagai konfigurasi konsepsi yang terorganisasikan tentang diri yang membawa dalam kesadaran.

Hubungannya dengan konsep aktualisasi diri, Rogers mendefenisikan kecendrungan mewujudkan sebagai satu kecendrungan yang melekat dalam organisasi untuk mengembangkan kualitasnya dalam cara-cara yang dapat menjamin untuk memelihara atau meningkatkan organisasi.

---

<sup>10</sup>Tohari Musnamar. *Teknik Konseling*. Yogyakarta: 2003, h. 36-37.

Aktualisasi diri berarti bahwa manusia terdorong oleh dorongan pokok, yaitu mengembangkan diri dan mewujudkan potensinya.<sup>11</sup>

Rogers berpendapat bahwa salah satu sebab yang mendasar terjadinya tingkah laku salah suai adalah ketidak serasian (*incongruence*) antara konsep diri dan pengalaman diri (*self-conself and experience*). Anak mengalami tingkah laku salah suai apabila ada jarak yang cukup jauh antara konsep diri dengan pengalaman. Makin jauh jarak anatara keduanya, maka makin besar kemungkinan konseli menunjukkan perilaku salah suai. Sebaliknya, makin dekat dan bahkan menjadi satu diantara keduanya, maka makin sehatlah konseli.

Konsep diri sangatlah penting karena menyangkut pada harga diri. Seseorang yang memandang dirinya positif, memungkinkan bertingkah laku yang lebih efektif dalam menghadapi bermacam-macam situasi hidup. Mereka memungkinkan dapat terpengaruhi oleh dirinya sendiri dan oleh pengalaman hidupnya. Sebaliknya, seorang yang berpandangan negatif terhadap dirinya sendiri, maka cenderung tidak ada usaha dengan mencoba pengalaman-pengalaman hidup baru. Ini disebabkan oleh pemikiran bahwa usaha demikian hanya akan mengarah pada kegagalan belaka. Seseorang yang mempunyai konsep diri positif akan lebih berhasil dalam mencapai kepuasan hidup dari pada orang yang mempunyai konsep diri negatif.

Konsep diri dan pengalaman merupakan unsur penting dalam mengembangkan pribadi dan tingkah laku seseorang. Bilamana tidak adanya

---

<sup>11</sup>Fenti Himawati. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2012, h. 103-104.

kesesuaian antara konsep diri dan pengalaman nyata, maka orang yang bersangkutan menunjukkan tingkah laku yang salah suai (*maladjustment*). Dengan kata lain apabila ada perbedaan besar antara pandangan diri dengan kenyataan (realita), maka orang tersebut menunjukkan *maladjustment*. Sebaliknya, tingkah laku yang sehat merupakan hasil kesesuaian diri antara *the perceived self and the actual experience*.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari *client centered* merupakan pendekatan yang diharapkan dapat membantu klien dengan cara membangun hubungan yang harmonis dan menjadikan klien lebih nyaman dalam melakukan konseling. Ini dikarenakan proses konseling lebih dipusatkan kepada klien dalam mengutarakan perasaan tidak enak yang sedang dirasakannya. Konselor yang bersifat membantu klien dalam pemecahan permasalahan dan perwujudan kemandirian klien tersebut juga sangat diharapkan mampu menjalankan tugasnya seprofesional mungkin demi terciptanya hasil yang diharapkan oleh klien. Anggapan Rogers tentang awalnya manusia dapat dipercaya merupakan hasil dari asumsi umum. Menurut peneliti manusia itu awalnya baik namun pengaruh lingkungan dan keadaanlah yang membuat dia berperilaku menyimpang ataupun yang sulit diterima di tempat dia berada.

Perilaku menyimpang (salah suai) bukan perilaku yang harus ditakuti selama masih bisa dikendalikan dan diperbaiki kembali maka kepribadian salah suai tersebut hanya melenceng dari zona yang telah

---

<sup>12</sup>Kusno Effendi. *Proses dan Keterampilan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016, h. 147-149.

ditentukan bukan berarti keluar. Rentang kepribadian Islam diindikasikan dalam firman Allah dengan tiga tingkatan atau tiga kelompok yaitu terdapat dalam firman Allah disalah satu surah dalam Alquran yang berbunyi:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ  
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ

الْكَبِيرُ

Artinya: “Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”. (QS. Fatir 35:32).<sup>13</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setelah Allah berikan petunjuk berupa Alquran maka manusia diharapkan bisa berpegang teguh terhadapnya (Alquran) kemudian dapat dijadikan pedoman saat berbuat kepada kebaikan baik itu terhadap orang lain maupun terhadap diri mereka sendiri, dengan demikian siapa yang telah berbuat baik tersebut maka mereka adalah orang-orang yang telah diberikan karunia atas-Nya.

## b. Ciri-ciri Pendekatan *Client Centered*

1) Ditujuan kepada klien yang sanggup memecahkan masalahnya agar tercapai kepribadian klien yang terpadu;

<sup>13</sup>Yadi Purwanto. *Psikologi Kepribadian (Integrasi Nafsiyah dan 'Aqliyah Perspektif Psikologi Islami)*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2011, h. 302-304.

- 2) Sasaran konseling adalah aspek emosi dan perasaan (*feeling*), bukan segi intelektualnya;
- 3) Titik tolak konseling adalah keadaan individu terasuk kondisi sosial psikologis masa kini (*here and now*) dan bukan pengalaman masa lalu;
- 4) Proses konseling bertujuan untuk menyesuaikan antara *ideal self* dengan *actual self*.
- 5) Peranan yang aktif dalam konseling dipegang oleh klien, sedangkan konselor adalah pasif-relektif, artinya tidak semata-mata diam dan fasif akan terapi berusaha membantu agar klien aktif memecahkan masalahnya.<sup>14</sup>

Rogers tidak mengemukakan teori *client centered* sebagai suatu pendekatan terapi yang tetap dan tuntas. Ia mengharapkan orang lain akan memandang teorinya sebagai perkumpulan prinsip percobaan yang berkaitan dengan perkembangan proses terapi, dan bukan sebagai suatu dogma. Rogers menguraikan ciri-ciri yang membedakan pendekatan *client centered* dari pendekatan lain. Berikut ini adaptasi dari uraian Rogers.

Pendekatan *client centered* difokuskan pada tanggung jawab dan kesanggupan klien untuk menemukan cara-cara menghadapi kenyataan secara lebih penuh. Klien, sebagai orang yang paling mengetahui dirinya sendiri, adalah orang yang harus menemukan tingkah laku yang lebih pantas bagi dirinya.

Pendekatan *client centered* menekankan dunia fenomenal klien. Dengan empati yang cermat dan dengan usaha untuk memahami klien. Dengan empati yang cermat dan dengan usaha untuk memahami kerangka acuan internal klien, terapis memberikan perhatian terutama pada persepsi diri klien dan persepsinya terhadap dunia.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Sofyan S. Willis, h. 100.

<sup>15</sup>Gerald Corey. *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2013, h. 92-93.

**c. Dinamika Kepribadian *Client Centered***

Rogers mengatakan bahwa ada 3 dinamika kepribadian dalam pendekatan ini yaitu sebagai berikut:

1) Penerimaan Positif (*Positif Regard*)

Bayi mengembangkan konsep *self* dengan membedakan dan kemudian menginternalisasi pengalaman eksternal yang memuaskan aktualisasi diri bawaannya. Pengalaman dinilai apakah dapat memberi kepuasan atau tidak, mula-mula secara fisik, namun kemudian berkembang menjadi kepuasan emosional dan sosial. Akhirnya konsep *self* itu mencakup gambaran siap dirinya. Siap seharusnya dirinya, dan siapa kemungkinan dirinya. Kesadaran memiliki konsep diri kemudian mengembangkan penerimaan positif: kebutuhan diri agar diterima baik, dicintai dan dilakui lingkungan.. penerimaan positif dari ibu akan memuaskan bayi, sebaliknya tanpa penerimaan positif itu bayi menjadi frustrasi dan menarik diri.

2) Konsistensi dan Salingsuai (*Self Consistency dan Congruence*)

Menurut Rogers organisme berfungsi untuk memelihara konsistensi (keadaan tanpa konflik) dari persepsi diri, dan kongruen (salingsuai) antara persepsi diri dengan pengalaman. Organisme tidak berusaha mencari kepuasan dan menghindari sakit, tetapi berusaha memelihara struktur diri yang dimilikinya. Individu mengorganisir nilai-nilai dan fungsi-fungsi dirinya untuk memelihara sistem dirinya. Individu hanya benar menurut dirinya sendiri, bertingkah laku

konsisten dengan konsep dirinya bahkan kalau tingkah laku itu tidak memberinya ganjaran.

### 3) Aktualisasi Diri (*Self Actualization*)

Freud memandang organisme sebagai sistem energy, dan mengemabangkan teori bagaimana energy psikis ditimbulkan, ditransfer dan disimpan. Rogers memandang organisme terus menerus bergerak maju. Tujuan tingkah laku bukan untuk mereduksi tegangan energi tetapi mencapai aktualisasi diri. Organisme memiliki suatu kekuatan motivasi, dorongan aktualisasi diri, dan satu tujuan hidup menjadi aktualisasi diri.<sup>16</sup>

#### **d. Tujuan Pendekatan *Client Centered***

Pendekatan *client centered* yang dikembangkan oleh Carl Ransom Rogers pada tahun 1942 bertujuan untuk membina kepribadian klien secara integral, berdiri sendiri, dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri.

Kepribadian yang integral adalah struktur kepribadiannya tidak terpecah artinya sesuai antara gambaran diri yang ideal. (*ideal self*) dengan kenyataan diri sebenarnya (*actual self*). Kepribadian yang berdiri sendiri adalah yang mampu menentukan pilihan sendiri atas dasar tanggung jawab dan kemampuan. Tidak tergantung pada orang lain. Sebelum menentukan pilihan tentunya individu harus memahami dirinya (kekuatan dan kelemahan diri), dan kemudiian keadaan diri tersebut harus ia terima.

---

<sup>16</sup>Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press. 2012, h. 270-272.

Untuk mencapai tujuan yang diperlukan beberapa syarat yakni: (1) kemampuan dan keterampilan teknik konselor; (2) kesiapan klien untuk menerima bimbingan; (3) taraf intelegensi klien yang memadai.<sup>17</sup>

Adapun tujuan yang lain dari pada pendekatan *client centered* yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan penghambat pertumbuhan dan aspek pengalaman pribadi diri yang sebelumnya diingkari atau didistorsi.
- 2) Membantu konseli/klien agar mampu bergerak kearah keterbukaan terhadap pengalaman serta meningkatkan spontanitas dan perasaan hidup.<sup>18</sup>
- 3) Menciptakan suasana yang kondusif bagi klien untuk mengeksplorasi diri sehingga dapat mengenal hambatan pertumbuhannya. Membantu konseli agar dapat bergerak kearah keterbukaan, kepercayaan yang lebih kepada dirinya, keinginan untuk menjadi pribadi yang mandiri dan meningkatkan spontanitas hidupnya.
- 4) Menyediakan iklim yang aman, percaya dalam pengaturan konseling sehingga klien dapat menggunakan hubungan konseling untuk *self exploration* menjadi sadar akan hambatan ke pertumbuhan.
- 5) Klien cenderung untuk bergerak kearah lebih terbuka, kepercayaan diri lebih besar, bersedia meningkatkan diri dan lebih hidup dari standar internal.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Sofyan Willis, h. 100

<sup>18</sup>Taty Fauzi. *Pelayanan Konseling Kelompok*. Tengerang: Tira Smart. 2018, h.

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 63-63.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendekatan *client centered* yaitu untuk memecahkan permasalahan klien demi tercapainya kemandirian individu sehingga tidak tergantung dengan orang lain. Pendekatan ini juga bertujuan untuk membantu klien kearah keterbukaan terhadap pengalaman serta meningkatkan dan spontanitas hidup, bukan hanya itu melalui pendekatan ini konselor juga akan memberikan rasa aman dan nyaman terhadap klien saat melakukan konseling.

**e. Teknik Pendekatan *Client Centered***

Berbeda dengan pendekatan konseling lainnya, *client centered* sama sekali tidak memiliki teknik-teknik yang khusus dirancang untuk menangani klien. Teknik yang digunakan lebih kepada sikap konselor yang menunjukkan kehangatan dan penerimaan yang tulus sehingga klien dapat mengemukakan masalahnya atas kesadarannya sendiri. Adakalanya seorang konselor juga harus mengomunikasikan penerimaan, kepedulian, dan pengertiannya kepada klien. Hal ini akan memperjelas kedudukan klien sebagai orang yang dapat dimengerti.

Rogers Mengemukakan beberapa sifat konselor yang dijadikan sebagai teknik dalam *client centered* sebagai berikut:

- 1) *Empathy* adalah kemampuan untuk sama-sama merasakan kondisi klien dengan menyampaikan kembali perasaan tersebut.
- 2) *Positive regard (acceptance)* adalah menerima keadaan klien apa adanya secara netral.

3) *Congruence*. Konselor menjadi pribadi yang terintegrasi antara apa yang dikatakan dan yang dilakukannya.<sup>20</sup>

Sebagian besar pendekatan konseling memiliki teknik konseling masing-masing. pada pendekatan berpusat pribadi ini (*client centered*), orientasinya menekankan pada hubungan konseli-konselor dengan teknik keterampilan komunikasi konseling. Teknik konseling sifatnya menjadi sekunder dibandingkan sikap konselor selama proses konseling. Pendekatan perpusat pada pribadi (*client centered*) ini meminimalkan teknik-teknik direktif, penafsiran, tanya jawab, penyelidikan, diagnosis, dan pengumpulan sejarah. Proses konseling ini lebih memaksimalkan pada aspek kecendrungan dan mendengar aktif, pematulan perasaan, dan klarifikasi. Keterlibatan penuh dari konselor sebagai pribadi dalam hubungan konseling lebih ditekankan.

Mulawarman dkk menyatakan bahwa:

*Dalam konseling person centered (client centered), penekanan teknik konseling yang digunakan lebih kepada kepribadian, keyakinan dan sikap konselor. Teknik dasar komunikasi konseling berpusat pribadi antara lain : (1) active listening; (2) reflection of thoughts and feelings; (3) clarification; (4) summarization; (5) confrontation; (6) open-ended statements.*<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik yang digunakan dalam pendekatan ini lebih ditekankan terhadap klien/peserta didik, yang mana klien lebih berperan aktif saat melakukan konseling dibandingkan dengan konselornya, ini dikarenakan agar klien

---

<sup>20</sup>Namora Lumongga Lubis, h. 158-159.

<sup>21</sup>Mulawarman dkk. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2019, h. 108-109.

lebih mudah mengasumsikan beban permasalahan yang sedang dihadapinya sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

#### **f. Proses Konseling Pendekatan *Client Centered***

Pendekatan yang berpusat pada klien (*client centered*) menekankan sikap konselor. Teknik dasar adalah mencakup, mendengar dan menyimak secara aktif, refleksi, klarifikasi, “*being here*” bagi klien. Konseling ini menggunakan tes diagnostik, interpretasi, studi kasus, dan kuisioner untuk memperoleh informasi. Teknik-teknik itu dilaksanakan dengan jalan wawancara, terapi permaian dan terapi kelompok, baik langsung atau tidak langsung. Keberhasilan terepi tergantung pada faktor-faktor tingkat gangguan psikis, struktur biologis klien, lingkungan hidup klien, dan ikatan emosional.<sup>22</sup>

Berikut ini akan dikemukakan tahap-tahap konseling Pendekatan *client centered*, yaitu:

- 1) *Klien datang kepada konselor atas kemauan sendiri. Apabila klien datang atas suruhan orang lain, maka konselor harus mampu menciptakan situasi yang sangat bebas dan permisif dengan tujuan agar klien memilih apakah ia akan terus meminta bantuan atau akan membatalkannya.*
- 2) *Situasi konseling sejak awal harus menjadi tanggung jawab klien, untuk itu konselor menyadarkan klien.*
- 3) *Konselor memberanikan klien agar ia mampu mengemukakan perasaannya sebagaimana adanya.*
- 4) *Konselor menerima perasaan klien serta memahaminya.*
- 5) *Konselor berusaha agar klien dapat memahami dan menerima keadaan dirinya.*
- 6) *Klien menentukan pilihan sikap dan tindakan yang akan diambil (perencanaan).*
- 7) *Klien merealisasikan pilihannya itu.*<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Fenti Hikmawati, h. 106-107.

<sup>23</sup>Sofyan S. Willis, h. 64-65.

Dari penjelasan tentang proses konseling di atas maka dapat tarik kesimpulan bahwa dalam proses konseling yang berlangsung didasarkan atas kemauan klien sendiri tanpa adanya unsur paksaan dari berbagai pihak manapun, serta dengan hal itu klien (siswa) juga diharapkan mampu terbuka dan suka rela dalam mengemukakan permasalahan yang sedang ia hadapi. Proses ini merupakan proses dimana konselor hanya sebagai pendengar yang baik dan tidak menyalahkan apalagi memotong pembicaraan klien saat menceritakan masalahnya, dan konselor juga harus mampu mengarahkan klien menjadi lebih baik dari pada sebelumnya hingga tercapai harapan-harapan yang diinginkan.

## **2. Tingkah Laku Salah Suai**

### **a. Pengertian Tingkah Laku Salah Suai**

*Maladjustment* yaitu perilaku yang menyimpang (salah suai) dari norma sosial, keberadaannya dapat dipengaruhi oleh waktu, budaya, kelas sosial, dan situasi tertentu. Pernyataan ini menunjukkan bahwa suatu perilaku yang *maladjustment* di suatu daerah bisa jadi sebagai hal yang dapat diterima di daerah lain. Hal yang dapat membedakannya adalah kemampuan orang untuk dapat melakukan penyesuaian diri dan mendapatkan pengakuan dari lingkungan dimana dia berada . jadi, jika seorang tidak dapat melakukan penyesuaian diri, maka dia mengalami permasalahan pribadi.

Hartono dan Boy menyatakan bahwa:

*Permasalahan pribadi yang muncul dalam diri individu biasanya muncul karena tidak dapat melepaskan diri atau menghindari*

*stimuli yang kuat*".<sup>24</sup> Biasanya permasalahan ini timbul saat berinteraksi dengan lingkungan sosial yang mana seseorang akan mengalami kesulitan membangun hubungan yang baik apabila tidak bisa melepaskan diri dengan cara bersosialisasi.

Menurut Sobur gejala salah suai (*maladjustmen*) diapandang sebagai berikut:

*ketidakefektifan individu dalam menghadapi, menangani atau melaksanakan tuntutan-tuntutan dari lingkungan fisik dan sosialnya maupun yang bersumber dari berbagai kebutuhannya sendiri. Kriteria semacam ini jelas bersifat negative, dalam arti tidak memperhitungkan fakta bahwa seorang individu dapat berpenyesuaian baik, (well-adjusted) tanpa memanfaatkan dan mengembangkan kemampuan-kemampuannya, tidak sedikit orang yang secara umum disebut "berhasil" dalam menjalani hidup ini, dalam arti hidup secara "lumrah-baik", namun sebagai pribadi ia tidak pernah berkembang secara maksimal-optimal. Orang-orang yang tidak gelisah, "adem-ayem-tentrem" belaka.*<sup>25</sup>

Aquarista dan Retno menyatakan bahwa:

*Prilaku salah suai merupakan prilaku yang dilakukan oleh seorang individu, diam individu tersebut berperilaku atau berpenampilan tidak sesuai dan berbeda dari kebanyakan individu lainnya. Perilaku salah suai (maladjustment) pada dasarnya dapat terjadi pada siapa saja, tak terkecuali remaja. Perilaku salah suai juga ditunjukkan oleh remaja-remaja ketiak ada disekolah.*

Menurut Ali Anshori (dalam pengembangan Booklet untuk bibliokonseling siswa dalam menangani prilaku salah suai di SMPN 2 Candi Sidoarjo) salah suai atau *maladjustment* adalah ketidak-mampuan individu untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku untuk berhasil atau diterima dalam lingkungan. Prilaku salah suai ini disebabkan oleh banyak faktor. Sundari dalam jurnal tersebut juga menjelaskan tentang

---

<sup>24</sup>Hartono dan Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013, h. 123-124

<sup>25</sup>Alex Sobur. *Psikologi Umum (dalam Lintasan Sejarah)*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013, h. 341.

faktor-faktor perilaku salah suai adalah pengaruh orang tua, kasih sayang orang tua, broken home, lingkungan sekolah, konflik kebudayaan, norma sosial tertentu, persoalan pribadi, dan adanya kecacatan.<sup>26</sup>

Menurut Rogers orang yang bertingkah laku salah suai (*maladjustment*) sepertinya tidak sadar dengan perasaan yang mereka ekspresikan (yang ditangkap jelas oleh orang luar). Mereka juga tidak sadar dengan pernyataan yang bertentangan dengan *self*-nya dan berusaha menolak ekspresi yang dapat mengungkapkan hal itu. Hubungan karib dipandang sebagai ancaman, dan keterlibatan dengan orang lain dihindari. Sebaliknya, orang sehat menyadari pengalaman dan ekspresi perasaannya, bertanggung jawab dengan perasaan yang dimilikinya, dan berani bergaul akrab dengan segala resikonya.<sup>27</sup>

Yusuf dan Nurihsan juga mengatakan bahwa tingkah laku salah suai yaitu sebagai berikut “Kepribadian salah suai terjadi karena adanya inkongruen dalam diri individu yang menyebabkan seseorang mengalami sakit mental seperti merasa terancam, cemas, berperilaku defensif dan berpikir kaku dan picik”.<sup>28</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkah laku salah suai (*maladjustment*) merupakan tingkah laku dimana individu sulit menyesuaikan dirinya terhadap lingkungannya. Tingkah laku salah

---

<sup>26</sup>Aquarista Rizky Ramadhani dan Retno Tri Hastuti. *Pengembangan Booklet untuk Bibliokonseling Siswa dalam Menangani Perilaku Salah Suai* di SMPN 2 Candi Sidoarjo. Jurnal. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, h. 358.

<sup>27</sup>Alwisol, h. 276.

<sup>28</sup>Syamsu Yusuf dan Juntika. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017, h. 145.

suai atau juga biasa kita dengar dengan istilah tingkah laku menyimpang merupakan perbuatan-perbuatan yang ditonjolkan oleh seseorang yang tidak sesuai dengan ketentuan norma dan kaidah yang berlaku. Baik itu dengan Agama, Budaya dan Lingkungan sekitar sehingga tingkah laku tersebut sulit diterima oleh masyarakat.

Dalam hal ini tingkah laku salah suai atau tingkah laku menyimpang bukan hanya yang bersifat dikhawatirkan dan sulit untuk disembuhkan melainkan tingkah laku ini masih bisa ditangani oleh seorang yang ahli dibidangnya. Faktor yang menyebabkan terjadi tingkah laku menyimpang tersebut bisa jadi dari keluarga, budaya dan sekolah serta lingkungan sekitar tempat individu itu sendiri menetap.

#### **b. Bentuk-bentuk Tingkah Laku Salah Suai**

Kepribadian yang menyimpang atau kepribadian salah suai yaitu merupakan adanya ketidakseimbangan/ketidaksesuaian antara pengalaman organismic dan *self* menyebabkan individu merasa rapuh dan mengalami salah suai seperti kecemasan dan depresi.

##### 1) Kecemasan

Psikologi eksistensial Rollo May melihat bahwa kecemasan dipicu oleh ancaman terhadap nilai eksistensi dasar manusia. Kecemasan adalah kondisi yang ditimbulkan oleh adanya ancaman terhadap kesadaran tentang diri sendiri. Perasaan tidak berdaya sering kali menjadi penyebab utamanya.

## 2) Depresi

Depresi adalah suatu kondisi yang lebih dari satu keadaan sedih, bila kondisi depresi seseorang sampai menyebabkan terganggunya aktivitas sosial sehari-harinya maka hal itu disebut sebagai suatu gangguan depresi. Beberapa gejala gangguan depresi adalah perasaan sedih, rasa lelah yang berlebihan setelah aktivitas rutin yang biasa, hilang minat dan semangat malas beraktivitas, dan gangguan pola tidur. Depresi merupakan salah satu penyebab utama kejadian bunuh diri.<sup>29</sup>

Adapun dalam konseling analisis transaksional menyatakan tentang bentuk-bentuk kepribadian abnormal (salah suai) adalah sebagai berikut:

- 1) Gangguan *anxietas* (kecemasan)
  - a) *Neorosis*, yaitu gangguan kecemasan
  - b) *Fobia*, yaitu rasa takut yang berlebihan pada suatu objek, tidak rasional, dan tidak dikontrol pada suatu objek kejadian.
  - c) *Obsesif kompulsif*, yaitu gangguan seseorang memikirkan sesuatu yang tidak pernah ia inginkan dan datang berulang-ulang.
- 2) Gangguan psikologis (gangguan jiwa) *schizopernia*, yaitu gangguan isi pikiran, persepsi, gangguan emosi yang tidak stabil.
- 3) Gangguan *disasosiatif*, yaitu melarikan diri dari inti kepribadian, sehingga kepribadian terpisah dari kesadaran.

---

<sup>29</sup>Novi Hendri. *Model-model Konseling*. Medan: Perdana Publishing. 2013, h. 68-69.

- a) Kepribadian ganda, yaitu individu yang mengembangkan kepribadian lebih dari satu yang bertentangan dengan kepribadian inti.
  - b) *Disasosiatif depersonalization*, yaitu perubahan persepsi terhadap diri seolah-olah lepas dari pengalaman yang merasa keluarga dari tubuhnya.
- 4) Gangguan *somatoform*, konflik psikis yang berwujud kedalam konflik fisik (penyakit yang dipengaruhi oleh pola pikir).
- a) Gangguan *conversion*, yaitu pengalihan konflik psikologis ke dalam konflik fisik pada suatu bagian tertentu. Contoh gugup dan keringat dingin.
  - b) Gangguan *body dismorphic*, yaitu gangguan pandangan negative terhadap diri sendiri (tidak percaya diri).
  - c) Gangguan *hipochondriasis*, yaitu kepercayaan bahwa seseorang memiliki penyakit serius padahal tidak ada.
- 5) Gangguan *mood* atau bunuh diri
- a) Gangguan *depresi mayor*, gangguan ini adalah gangguan *mood* selera paling berat seperti kelesuan, merasa rendah diri dan gangguan selera makan.
  - b) Gangguan *distimik*/pola pikir yang singkat dalam waktu yang singkat seperti melampiaskan amarah pada alcohol (mabuk).
  - c) Gangguan *bipolar*, yaitu gangguan perasaan yang berubah, kadang-kadang percaya diri dan kadang-kadang merasa minder.
- 6) Gangguan seksualitas

- a) Gangguan sek yang disebabkan oleh dorongan abnormal.
- b) Gangguan seksualitas yang disebabkan oleh partner yang salah.<sup>30</sup>

Menurut Farid Hasyim dan Mulyono ada 4 kriteria penyimpangan tingkah laku (tingkah laku salah suai) yang kita temukan sekarang ini, yaitu:

- 1) Perasaan tidak tenang yang ada pada seseorang dalam waktu yang lama secara nyata.
- 2) Turunnya efisiensi berpikir
- 3) Adanya gangguan fungsi tubuhnya
- 4) Penyimpangan tingkah laku dari norma-norma sosial.

Dari beberapa bentuk-bentuk tingkah laku salah suai yang telah disebutkan di atas maka dapat kita kaitkan dengan satu hadits Rasulullah tentang delapan penyakit yang tergolong ke dalam penyakit jiwa sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي طَلْحَةَ  
 التَّمِسْ غُلَامًا مِنْ غِلْمَاتِكُمْ يَخْدُمُنِي فَخَرَجَ بِي أَبُو طَلْحَةَ يُرِدُّنِي وَرَاءَهُ  
 فَكُنْتُ أَخْدُمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّمَا نَزَلَ فَكُنْتُ أَسْمَعُهُ يُكْثِرُ  
 أَنْ يَقُولَ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْبُخْلِ  
 وَالْجُبْنِ وَضَلَعِ الدِّينِ وَغَلْبَةِ الرَّجَالِ (رواه البخارى)

*Artinya: Dari Anas bin Malik bahwa Nabi SAW bersabda kepada Abu Talhah: Carilah seorang anak kecil dari milikmu untuk melayaniku (selama kepergianku ke Khaibar). Abu Talhah keluar bersamamu dengan memboncengku. Saat itu aku adalah seorang anak kecil yang hampir baligh. Aku melayani Rasulullah SAW saat beliau singgah dan aku selalu mendengar Nabi banyak berdoa: Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat (jiwa) (1)gelisah,(2) sedih, (3)lemah,(4) malas, (5)kikir, (6)pengecut, (7)terlilit hutang dan (8)dikuasai manusia. (HR al-Bukhari).*

Dari hadits di atas maka beberapa penjelasan yang berhubungan dengan tingkah laku salah suai.

---

<sup>30</sup>Ibid, h. 92-93.

**a) Gelisah (Al-Hamm)**

Gelisah diartikan sebagai keadaan cemas dan selalu merasa khawatir, serta tidak sabar dalam menanti sesuatu. Penyebabnya misalnya kurang percaya diri, sehabis berbohong, demam panggung hingga rasa bersalah terhadap suatu hal. Sigmund Freud menyimpulkan bahwa kegelisahan adalah ekspresi dari kecemasan mendalam. Ia muncul karena orang takut kehilangan hak-haknya, baik materi, misal takut kehilangan harta dan jabatan, maupun non-materi semisal takut kehilangan popularitas hingga otakat tidak selamat dihari akhir.

**b) Sedih (Al-Hazan)**

sedih dapat terjadi pada diri seseorang akibat masa lalu yang buruk menyimpannya, seperti musibah, kecelakaan, ditinggal orang yang di sayangi, dan terkait dengan masa lalu. Dalam Islam sedih tidak terlarang karena bagian dari naluri manusia, bahkan setelah berbuat dosa yang merupakan hal terpuji. Kesedihan yang dilarang adalah yang berlarut-larut, membuat hati lemah, rasa optimis hilang, dan menghancurkan harapan yang akan membawa keputusan dan membenci Allah hingga setan mendorong melakukan hal-hal yang dilarang Allah berfirman:

إِنَّمَا النَّجْوَى مِنَ الشَّيْطَانِ لِيَحْزُنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَيْسَ بِضَارِّهِمْ

شَيْئًا إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “ *Sesungguhnya pembicaraan yang bisik-bisik itu hanyalah dorongan dari setan. Supaya menjadikan hati orang beriman sedih. Padahal pembicaraan rahasia untuk menggunjing itu idak akan merugikan orang beriman sedikitpun, kecual dengan kehendak Allah. Hanya kepada Allah-lah hendaknya orang beriman bertawakkal*”. (QS Al-Mujadalah Ayat 10).

**c) Lemah (Al-‘Ajz)**

lemah disini berarti tidak melakukan perbuatan yang seharusnya dilakukan, namun menundanya dilain waktu atau melakukan perbuatan yang tidak tuntas. Lemah bersifat umum meliputi urusan dunia dan agama. Antonimnya adalah *al-Hazm*, yaitu tekad dan berkemauan keras. Dalam hadits tersebut:

Artinya: "Mukmin yang kuat lebih baik dan dicintai oleh Allah dari mukmin yang lemah. Namun, keduanya tetap memiliki kebaikan. Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah kepada Allah, jangan lemah. Jika tertimpa suatu musibah, jangan engkau katakan: 'Seandainya aku lakukan begini begitu. Tapi ucapkanlah: 'Ini ketentuan Allah, setiap apa yang Dia kehendaki, pasti terjadi.' Karena perkataan law (seandainya) akan membuka pintu setan" (HR. Muslim).

#### **d) Malas (Al-Kasal)**

Malas adalah tidak adanya kemauan dan merasa berat untuk melakukan pekerjaan, walaupun sebenarnya mampu menyelesaikannya. Bagi Raghib al-Ashfani, malas adalah merasa berat dalam suatu urusan yang seharusnya tidak perlu merasa berat.

#### **e) Takut (al-Jubnu)**

Takut berarti tidak berani menghadapi kenyataan atau dimaksudkan pengecut, seorang yang tidak siap memenuhi tanggung jawab. Jiwa penakut cenderung berbohong agar kesalahan tertutupi dan mencari kambing hitam untuk disalahkan. Akibatnya, muncul rasa was-was dan ragu dalam berkata dan bertindak, pesimis, dihantui bayangan kegagalan dan sulit menentukan sikap disaat yang penting, karena tidak memiliki keberanian moral.<sup>31</sup>

### **c. Gejala-gejala Tingkah Laku Salah Suai**

Secara umum penentu terjadinya penyimpangan tingkah laku (tingkah laku salah suai) yaitu adanya gejala-gejala abnormal pada tingkah laku individu karena adanya gangguan atau penyimpangan pada segi fisik atau psikis. Adanya gejala-gejala itu sangat ditentukan oleh faktor-faktor :

- 1) Kondisi dan konstitusi fisik secara hereditair (*determinant hereditair*)  
antara lain: sistem pensyarafannya, sistem kelenjar-kelenjar, sistem otot, keadaan kesehatannya dan lain-lain

---

<sup>31</sup> <https://www.suaramuhammadiyah.id/2020/03/27/hadits-delapan-penyakit-jiwa/> (diakses pada 12 Juni 2020, pukul 19:37).

- 2) Kematangan dan taraf pertumbuhannya, terutama intelegnya, kematangan sosial dan moral serta kematangan emosionalnya.
- 3) Determinant psikologis yang berupa: pengalaman-pengalaman, kebiasaan-kebiasaan, trauma-trauma, situasi-situasi belajar, penentuan diri (*self-determination*), frustasi-frustasi, konflik-konflik, kecemasan dan saat-saat kritis.
- 4) Kondisi lingkungan dan alam sekitar misalnya keluarga/rumah tangga, family, sekolah, lingkungan kerja, teman-teman pergaulan dan lain-lain.
- 5) Faktor-faktor adat istiadat, norma-norma sosial, religia dan kebudayaan eksplosif.
- 6) Adanya peperangan, keadaan ekonomi yang tidak stabil, banyaknya perceraian dan prostitusi, perubahan sosial yang cepat, kemajuan teknologi yang tidak terjangkau dan sebagainya.
- 7) Besar kecilnya tekanan dan ancaman yang dirasakan oleh seorang pada suatu saat.
- 8) Struktur yang dimiliki individu yang mempengaruhi tingkat keseimbangannya dan keharmonisan antara hubungan Id, Ego dan Super Ego.
- 9) Ketidakpuasan dalam pekerjaan atau belajar (jurusan maupun bidang studi tertentu).
- 10) Adanya deskriminasi pelayanan yang dapat menimbulkan rasa permusuhan dan *self* devaluasi.
- 11) Kompetisi yang berlebih-lebihan, sehingga kurang mampu mengejar prestasi lainnya lalu menjadi rendah diri.

12) Sosialisasi yang salah (didapat karena kekurangan identifikasi dengan group yang sesuai atau bahkan terlalu mengidentifikasi dengan groupnya).

Dari kondisi dan situasi tersebut di atas mendorong individu mengadakan penyesuaian diri terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi, dan dalam penyesuaian diri itu terdapat tepat atau sesuai dan mungkin pula kurang tepat atau penyimpangan tingkah laku.<sup>32</sup> Oleh karena itu jelaslah bahwa tugas konselor/guru pembimbing sebagai penyeimbang tingkah laku diterapkan sebagaimana mestinya. Demi keselarasan antara tingkah laku yang baik dengan kaidah/norma yang berlaku, agar individu dapat diterima oleh masyarakat manapun saat melakukan hubungan interkasi.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Skripsi Elvita Winata dengan judul penelitian “Bentuk-bentuk Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik di Kelas XII MAN 1 Solok”. Dari penelitian yang telah tersebut didapatkan hasil yaitu profil bentuk tingkah laku salah suai siswa di MAN 1 Solok dilihat jika dari sifat tanggung jawab berada pada kategori sedikit, jika dilihat dari sifat agresi berlebihan berada pada kategori cukup banyak dan jika dilihat dari perasaan tidak aman berada pada kategori yang cukup banyak. Adapun kaitannya dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang tingkah laku salah suai, hanya peneliti pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *client centered* dalam membantu siswa memecahkan permasalahannya.

---

<sup>32</sup>Farid Hasyim dan Mulyono, h. 113-114.

2. Jurnal Rosida dkk dengan judul penelitian “Bentuk Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik dalam Hubungan Sosial Berdasarkan Pendekatan Konseling Ego di Kelas XI SMAN 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Timur” ditemukan hasil bahwa dilihat dari 56 peserta didik terdapat 10 peserta didik berada pada kategori sangat banyak, 44 peserta didik berada pada kategori banyak dan 3 peserta didik berada pada kategori sedang. Adapun keterkaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan penelitian ini dapat peneliti jadikan referensi juga menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dibidang tingkah laku salah suai. Namun demikian, teknik ataupun pendekatan yang dilakukan berbeda yang mana peneliitian ini menggunakan pendekatan konseling ego dan penelnti menggunakan *client centered*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram, yang beralamat di Jalan Rahmadsyah Kampung Lalang Batu Bara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkah salah suai siswa yang ada di MAS Al-Mukhlisin Batu Bara tersebut. Bukan hanya itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru pembimbing dalam menangani siswa/i yang berperilaku salah suai tersebut. Penelitian ini dilakukan di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram Batu Bara sebagai sekolah yang siswanya akan diteliti. Adapun objek dari penelitian ini akan diambil dari beberapa sumber baik itu kepala sekolah, guru pembimbing, wali kelas, guru mata pelajaran terutama siswa yang sedang mengalami tingkah laku menyimpang. Berhubungan dengan hal tersebut siswa yang mengalami tingkah laku menyimpang itu akan dikonseling menggunakan pendekatan *client centered*.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih adalah jenis penelitian kualitatif. Adapun alasannya adalah karena peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam data-data tentang tingkah laku salah suai siswa melalui pendekatan *client centered* yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin melalui instrument observasi langsung dan wawancara serta studi dokumentasi. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Effi Aswita bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang biasanya lebih bersifat studi kasus, penelitian kualitatif dimulai dengan adanya

suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan diangkat kepermukaan tanpa adanya maksud untuk generalisasi”.<sup>33</sup> Hajar (dalam Salim) juga menjelaskan bahwa “dari segi hasil penelitian yang disajikan, penelitian kualitatif adalah menyajikan hasilnya dalam bentuk deskripsi naratif.”<sup>34</sup>

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek dalam penelitian kualitatif adalah hal yang penting dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Berkaitan dengan itu jenis data dibagi ke dalam:

#### 1. Subjek

Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis atau alat perekam yang merupakan hasil dari gabungan melihat, mendengar, bertanya pada saat wawancara dan observasi penelitian di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram Batu Bara. Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan. Informan dalam penelitian kualitatif merupakan informasi yang sengaja dipilih karena dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan informasi peneliti mengambil beberapa sumber informan data yaitu:

---

<sup>33</sup>Effi Aswita Lubis. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press. 2012, hal 128-129.

<sup>34</sup>Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media 2018, h. 44.

- a. Sumber Primer: Guru Pembimbing di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram Batu Bara, siswa/i yang berperilaku salah suai (menyimpang).
- b. Sumber Sekunder: Kepala Sekolah dan Guru-guru di MAS Al-Mukhlisin.
- c. Sumber Tersier: Sumber ini merupakan sumber yang tertulis dimana sumber ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena ia merupakan data tambahan untuk menambah keakuratan data seperti buku, majalah ilmiah, arsip, foto sebagai latar penelitian dan dokumen yang lainnya.

## 2. Objek

Adapun objek dari penelitian ini adalah implementasi Teori Pendekatan *Client Centered*. Disini, guru pembimbing menerapkan pendekatan *client centered* dalam meminimalisir tingkah laku salah suai siswa di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram Batu Bara agar sesuai dengan apa yang diharapkan guru pembimbing.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan:

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian untuk mendapatkan data dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Jemmy bahwa “Observasi atau pengamatan merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. observasi dapat dilakukan secara langsung dengan dengan mata tanpa alat

bantu, atau dengan menggunakan alat bantu yang sederhana sampai dengan yang canggih.<sup>35</sup>

2. Wawancara, yaitu melakukan percakapan dan tanya jawab secara langsung dengan kepala sekolah, guru pembimbing, serta siswa yang sedang bermasalah. Jemmy Juga menjelaskan bahwa “ Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu , yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan untuk melakukan interview.<sup>36</sup>
3. Dokumnetasi, yaitu melakukan pendokumentasian terhadap kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam kesehariannya. Salim menjelaskan bahwa “Ada 2 dokumen yang dapat digunakan peneliti sehubungan dengan penelitian kualitatif. Dokumen tersebut antara lain adalah dokumen pribadi dan dokumen resmi”.<sup>37</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data dan sejumlah informasi terkumpul, maka data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan. Adapun dalam penelitian kualitatif memuat prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang di amati. Maka untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian digunakan prosedur penelitian kualitatif, yakni dengan menjelaskan atau

---

<sup>35</sup>Jemmy Rumengan. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media Periintis. 2013, h. 66.

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 67.

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 125-126.

memaparkan penelitian ini apa adanya. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, dan membuat kesimpulan. Proses analisa berlangsung secara sekuler selama penelitian ini berlangsung. Penjelasan ketiga tahap ini adalah:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>38</sup> Jadi, penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

---

<sup>38</sup>Salim. h. 48-49.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.<sup>39</sup>

Data awal yang merupakan kata-kata, tulisan dan tingkah laku/perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara, studi dokumentasi yang sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan tetapi sifatnya masih dapat diubah. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan bersama mereduksi dan penyajian data, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

### F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data yang sebagaimana sudah dikemukakan pada pendahuluan, merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif, tiga pokok persoalan yang dibahas ialah alasan dan acuan mempersoalkan mengapa diperlukan pemeriksaan keabsahan data. Bagian alasan dan acuan mempersoalkan mengapa diperlukan pemeriksaan keabsahan data dengan menyajikan kelemahan validitas dan reliabilitas data secara konvensional. Uraian tentang teknik pemeriksaan keabsahan data mengacu pada konsep baru untuk memperbaharui dan mengacu pada teknik yang disodorkan oleh inkuiri alamiah.

---

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 150

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan data.<sup>40</sup>

Keabsahan data yang diperoleh terutama dalam wawancara dilakukan melalui teknik triangulasi. Melalui triangulasi data dicek kembali derajat kepercayaannya sebagai suatu informasi. Patton menjelaskan bahwa hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, prang berada, dan orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara isi atau dokumen yang berkaitan.

Data yang diperoleh dari setiap wawancara bila memerlukan pendalaman dilakukan melalui langkah-langkah seperti diuraikan pada kutipan di atas. Hal ini

---

<sup>40</sup>Masyuri dan Zainuddin. *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikasi)*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2011, h. 32.

menjamin keabsahan data yang diperoleh di lokasi penelitian sehingga didapatkan data yang akurat.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Lexxi J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. 204, h. 331.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. TEMUAN UMUM

##### 1. Profil Madrasah Aliyah Al-Mukhlishin Tanjung Tiram

Secara geografis, Madrasah Aliyah Al-Mukhlishin terletak di Jalan Rahmadsyah Desa Kampung Lalang Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Pemukiman Penduduk
- Sebelah Selatan : Pemukiman Penduduk
- Sebelah Barat : SD Negeri 010145 Kampung Lalang
- Sebelah Timur : Pemukiman Penduduk

Lokasi Madrasah Aliyah Al-Mukhlishin berada di tengah-tengah pemukiman penduduk yang kental dengan nilai-nilai agama islam meskipun mereka berasal dari berbagai suku. Kondisi dapat tercipta karena mayoritas adalah suku melayu yang mempunyai sifat terbuka dan toleransi yang tinggi terhadap berbagai perbedaan budaya. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan karena dalam radius 1 Km terdapat Selat Malaka sebagai potensi ekonomi sebagian besar masyarakat.

##### 2. Keadaan Madrasah

Nama : Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlishin  
NSM : 131212210014  
NPSN : 10264707

Alamat	: Jl. Rahmadsyah
Desa	: Kampung Lalang
Kecamatan	: Tanjung Tiram
Kabupaten	: Batu Bara
Provinsi	: Sumatera Utara
Tahun Berdiri	: 2010
Kode Pos	: 21253
Nama Kepala Madrasah	: Rizka Eka Putera
No Telp/Hp	: 0812-6493-5177
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 8550 M2

### **3. Visi, Misi dan Tujuan MAS Al-Mukhlisiin**

Visi: “Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Pekerti dan Berwawasan Qur’ani”

Misi:

1. Melaksanakan PBM secara efektif dan efisien
2. Menumbuhkembangkan pembelajaran berbasis pengembangan karakter, sehingga siswa berkembang berdasarkan bakat dan minatnya.
3. Menumbuhkembangkan pribadi dan lingkungan yang santun sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.

4. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku qur'ani, sehingga siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan:

1. Terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan berkualitas, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berguna bagi masyarakat.
2. Pengembangan pembelajaran berbasis karakter dalam mendukung terciptanya manusia yang berkarakter dan berkepribadian kuat.
3. Melahirkan insan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Melahirkan insan berwawasan qur'an dan pengembangan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Fasilitas

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Luas (M2)
1	Ruang Kelas	10	640
2	Perpustakaan	1	64
3	Ruang Kepala Madrasah	1	42
4	Ruang Laboratorium Terpadu	1	56
5	Ruang Wakamad	1	42
6	Ruang Guru	1	64
7	Ruang BK	1	20
8	Ruang TU	1	50

9	Mushola	1	100
10	Ruang OSIS	1	30
11	Ruang UKS	1	56
12	Ruang Dapur	1	20
13	WC	12	120
14	Pos Satpam	1	4
15	Lapangan Olahraga	1	1000
16	Asrama Santri	4	200
17	Rumah Pengasuh Santri	3	100
18	Rumah Penjaga Sekolah	1	56
19	Tempat Parkir	2	300
20	Halaman sekolah		3500

**Tabel 1. Jenis Fasilitas, Jumlah, dan Luas Fasilitas MA Al-**

**Mukhlisin**

Dari tabel sarana dan prasarana di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram belum memadai. Hal ini merupakan faktor pendukung untuk keberhasilan pembelajaran cukup minim di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram. Secara bertahap masih lagi diusahakan oleh kepala Madrasah untuk ditambah seiring dengan perkembangan MAS Al-Mukhlisin, agar dapat

menciptakan suasana dan lingkungan yang nyaman dalam proses pembelajaran.

### 5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	L/P	Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Rizka Eka Putera, M.Pd.	L	S – 2	Kepala Madrasah
2	Sakina Asbah, S.Pd.	P	S – 1	Guru Fisika
3	Miftahul Khairiah, S.Pd.	P	S – 1	Guru BK
4	Ayu Zulaikha, S.Pd.	P	S – 1	Guru B. Inggris
5	Lis Syarifah, S.Pd.	P	S – 1	Guru SKI
6	Nurmayasari Nasution, S.Pd	P	S – 1	Guru Biologi
7	Yuhaniz, S.Pd.	P	S – 1	Guru Matematika
8	Atna Badariah, S.Pd.	P	S – 1	Guru B. Indonesia
9	Sarmila, S.E.	P	S – 1	Guru Ekonomi
10	Erlisa, S.Pd.	P	S – 1	Guru Sejarah
11	Yasser Arafat, S.Pd.I.	L	S – 1	Guru Ushul Fikih
12	Zainuddin, S.Pd.	L	S – 1	Guru PKW
13	Fitrah Ahmadi, S.Pd.I.	L	S – 1	Guru B. Arab
14	Muhammad Azizi, S.H.I.	L	S – 1	Guru Ilmu Kalam

15	Boiman, S.Pd.I.	L	S – 1	Guru Quran Hadis
16	Ramadhan Syahputra, S.Pd.	L	S – 1	Guru Penjas
17	Ulfi Syariah, S.Pd.	P	S – 1	Guru MMP
18	Endah Atika, S.Pd.	P	S – 1	Guru Fikih
19	Hanifah, S.Pd.	P	S – 1	Guru SBD
20	Amiruddin, S.Pd.I.	L	S – 1	Guru Ilmu Tafsir
21	Sri Wardani, S.Pd.	P	S – 1	Guru PKN
22	Syamsinur, S.Pd.	P	S – 1	Guru Kimia
23	Mukhlis, S.Pd.I.	L	S – 1	Guru Ilmu Hadis
24	Nuraini, S.Pd.I.	P	S – 1	Guru akidah Akhlak
25	Ainul Mardhiah, S.Pd.I.	P	S – 1	Guru BAP
26	Era Fazira Bakri, S.Pd.	P	S – 1	Guru MM
27	Ya'kub, A.Ma.	L	D – 2	Guru Tahfiz
28	Maranaek harahap	L	SMA	Guru Tahfiz
29	H. Jalaluddin Ilyas	L	SMA	Guru Tahfiz
30	Nurhasanah, S.H.I.	P	S – 1	K T U
31	Housni Mubarak	L	SMA	Staff TU

32	Sri Rahmi	P	D – 2	Operator Madrasah
----	-----------	---	-------	-------------------

**Tabel 2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA Al-Mukhlisin**

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka jumlah tenaga pendidik sebanyak 32 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 19 orang perempuan, yang mana 2 orang berstatus PNS dan 30 orang masih berstatus honorer. Dilihat dari fokus penelitian, guru BK di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram berjumlah 2 orang, terdiri dari 1 orang laki-laki dan satu orang perempuan yang masing-masing dari keduanya berasal dari latar pendidikan BK dari kampus UMSU dan UMN.

Uraian tugas masing-masing personil pada tabel diatas adalah sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

Sebagai penanggung jawab Madrasah pendidikan secara menyeluruh, khususnya pelayanan bimbingan dan konseling tugas kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinator segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di Madrasah sehingga pelayanan pengajaran, latihan dan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana, tenaga kerja sehingga terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.

- 3) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.

b. Wakil Kepala Madrasah

Sebagai pembantu kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah membantu kepala Madrasah dalam melaksanakan tugas kepala Madrasah:

c. Guru Pembimbing (Konselor Sekolah)

- 1) Membantu memasyarakatkan pelayanan BK kepada siswa.
- 2) Merencanakan program bimbingan dan konseling.
- 3) Melaksanakan kegiatan program satuan layanan bimbingan dan konseling.
- 4) Melaksanakan segenap satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- 5) Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- 6) Menganalisis tindak lanjut berdasarkan hasil penelitian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- 7) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada coordinator BK serta kepala Madrasah.
- 8) Bekerjasama dengan guru bidang studi dalam menyelenggarakan layanan penguasaan konten.

d. Guru Mata Pelajaran

Sebagai tenaga ahli pengajaran dan praktik dalam bidang studi atas program latihan tertentu dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa, peranan guru mata pelajaran dan guru praktik dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah:

- 1) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- 2) Membantu guru pembimbing mengidentifikasi siswa-siswi.
- 3) Mengalih-tanggalkan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.
- 4) Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru, hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan BK.
- 5) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti layanan yang dimaksudkan itu..
- 6) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa seperti konferensi kasus.
- 7) Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka pelayanan BK dan upaya tindak-lanjutnya.

e. Wali Kelas

Sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan BK, wali kelas berperan yaitu sebagai berikut:

- 1) Membantu guru pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.

- 2) Membantu guru mata pelajaran melaksanakan perannya dalam pelayanan BK khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti kegiatan pelayanan BK.
- 4) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, seperti konferensi kasus.
- 5) Mengalihkan-tanggalkan siswa yang memerlukan layanan BK kepada guru pembimbing.

#### 6. Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki – laki	Perempuan	
1	X MIA – 1	10	26	36
2	X MIA – 2	11	25	36
3	X AGAMA – 1	12	24	36
4	X AGAMA – 2	11	25	36
5	XI MIA	18	22	40
6	XI AGAMA – 1	11	29	40
7	XI AGAMA – 2	15	25	40
8	XII MIA – 1	10	30	40

9	XII MIA – 2	16	24	40
10	XII AGAMA	18	22	40

**Tabel 3. Jumlah Peserta Didik MA Al-Mukhlishin T.P, 2020-2021**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, jumlah keseluruhan siswa yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlishin yaitu sebanyak 384 orang, yang terdiri dua jurusan yaitu MIA atau Ilmu Ipa dan Agama. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa tiap-tiap kelas terdiri dari kebanyakan perempuan dibandingkan dengan laki-lakinya. Ini menandakan bahwa minat belajar yang tinggi masih lagi dijunjung tinggi oleh perempuan.

Madrasah Aliyah Al-Mukhlishin mulai melaksanakan KTSP pada tahun pelajaran 2020-2021 sesuai dengan amanat undang-undang, dalam hal ini berdasarkan KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah dan Keputusan Dirjen Pendis Nomor 6982 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pengembangan KTSP Madrasah Aliyah (Reguler). Di samping itu, sebagai lembaga pendidikan yang dikelola Yayasan Al-Mukhlishin, maka kurikulum juga memuat mata pelajaran lokal untuk mendukung visi yayasan.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Mukhlishin dapat tercapai apabila proses pembelajaran mampu membentuk pola perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan

nontes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang matang dan terencana dengan baik supaya dapat memenuhi :

1. Kesiapan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
2. Kesiapan peserta didik untuk menghadapi perkembangan dunia global
3. Kebutuhan lingkungan dunia usaha yang religius.

## **B. TEMUAN KHUSUS**

### **1. Cara Guru BK Mengetahui bahwa Siswa di MAS Al-Mukhlshin Tanjung Tiram Bertingkah Laku Salah Suai**

Berdasarkan pengamatan yang telah saya lakukan di MAS Al-Mukhlshin Tanjung Tiram, guru BK merupakan orang yang paling berpengaruh bagi siswa saat berada di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan oleh guru BK selalu memfokuskan perhatiannya kepada para siswa, untuk itu maka setiap tingkah laku yang keluar dari jalur normanya dapat selalu ditangkap oleh guru BK. Bukan hal yang asing juga bahwa guru BK sering kali mencari-cari letak penyimpangan tingkah laku siswa baik itu yang ditonjolkan maupun yang sengaja ditutup-tutupi. Memosisikan keberadaan dirinya saat berada di lingkungan Sekolah adalah salah satu cara guru BK untuk masuk ke dalam kehidupan pribadi siswa yang ada di Sekolah tersebut dengan begitu maka akan lebih mudah untuk mengetahui setiap sesuatu yang sedang dialami bagi setiap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rizka Eka Putera selaku kepala Sekolah di MAS Al-Mukhlisin tentang tingkah laku salah suai, Bagaimana cara guru BK mengetahui bahwa siswa di MAS Al- Mukhlisin Tanjung Tiram bertingkah laku salah suai?, menurut beliau sebagai berikut:

Melalui pendekatan interpersonal, kedekatan yang terjalin antara guru pembimbing atau guru BK yang ada di Madrasah ini membuat beliau selalu dengan mudah mengetahui segala yang terjadi pada siswa-siswinya. Beliau juga menegaskan bahwa menjalin hubungan yang baik bukan berarti harus mengikuti alur pertemanan siswa, akan tetapi menumbuhkan karakter siswa untuk lebih menghargai orang lain terutama dalam berteman pada siapapun.<sup>42</sup>

Saya juga menanyakan hal yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah ini khususnya pengimplemntasi pendektan *client centered* (konseling individu). Apakah benar guru BK melaksanakan konseling menggunakan pendekatan *client centered* (konseling individu)?

Ya itu benar, saya selalu melihat bahwa guru BK atau guru pembimbing yang ada di Madrasah ini menerapkan pendekatan *client centered* yang saya tau adalah konseling individu, pernah juga saya melihat bahwa ada seorang siswa yang sengaja menjumpainya karena ingin minta bantuan dari masalah pribadi yang sedang ia rasakan, bukan hanya itu, hal ini juga sering terjadi ketika siswa merasa punya masalah yang sulit di atasinya kemudian dia menyadari bahwa meminta bantuan kepada guru BK adalah salah satu solusi. Namun akan tetapi sejauh ini saya belum pernah mendapati tingkah laku menyimpang siswa yang harus dialih tangan kasuskan kepihak yang lebih tepat sarannya.

Ditambahkan lagi oleh ibu Miftahul Khairiyah, S.Pd selaku guru BK yang berada di MAS Al-Mukhlisin tersebut tentang tingkah laku salah suai siswa. Menurut beliau sebagai berikut:

Iya, selaku guru BK saya selalu menjalin hubungan yang baik terhadap siswa-siswa yang ada di Madrasah ini, akan tetapi bukan berarti saya harus dipandang lemah, melainkan mengajak mereka masuk kedalam ranah strategi yang telah saya ciptakan kemudian dengan begitu mereka akan lebih mudah saya kuasai. Sering kali saya sampaikan kepada mereka saat mempunyai masalah maka guru BK adalah orang yang tepat untuk dikunjungi. Bukan hanya itu, saya juga terus membangun

---

<sup>42</sup> Lihat di halaman 70.

kepercayaan siswa kepada saya, menciptakan rasa aman, nyaman dan percaya diri dengan begitu akan memudahkan saya untuk lebih mengetahui setiap segala sesuatu yang terjadi di MAS Al-Mukhlisin ini<sup>43</sup>

## **2. Implementasi Pendekatan *Client Centered* dalam Meminimalisir Tingkah Laku Salah Suai Siswa di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram**

Pendekatan *client centered* merupakan pendekatan konseling yang berpusat pada klien dimana pada saat melakukan konseling klien lebih berperan aktif dalam menceritakan masalahnya. Pada saat berada di lingkungan sekolah, keberadaan guru BK sangat dibutuhkan untuk meminimalisir setiap permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa. Dalam hal ini guru BK dituntut untuk selalu siap siaga dalam membantu siswa pada saat kondisi apapun.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK tentang penerapan pendekatan *client centered*, Apakah benar ibu melaksanakan konseling menggunakan pendekatan *client centered* (konseling individu)? Beliau menjawab:

Ya benar, pendekatan tersebut memang saya terapkan sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam penanganan masalah yang terkait dengan tingkah laku salah suai saya juga selalu menggunakan pendekatan *client centered* untuk meminimalisir persalahan tersebut hal ini dikarenakan bahwa dari banyaknya pendekatan memang pendekatan ini yang paling pas, sebab siswa akan lebih terbuka dalam mengutarakan keluhan yang sedang ia rasakan, saya yang hanya sebagai pembantu akan menonjolkan sikap menghargai demi menciptakan kenyamanan pada saat melakukan konseling.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Lihat di halaman 70.

<sup>44</sup> Lihat di halaman 71

### **3. Langkah-langkah yang di Lakukan oleh Guru BK dalam Meminimalisir Tingkah Laku Salah Suai Siswa di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram**

Terkait dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BK dalam meminimalisir tingkah laku salah suai siswa yaitu dengan melakukan pendekatan khusus kepada para siswanya. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan guru BK beliau menjawab:

*Pertama siswa harus dibuat masuk kedalam ranah strategi yang telah disusun oleh guru BK itu sendiri, setelah masuk guru BK akan lebih mudah merekrut para siswa-siswa tersebut untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengannya, dengan begitu maka setiap proses konseling yang akan dilakukan akan lebih mudah dan siswa akan lebih merasa aman dan nyaman, bukan hanya itu tingkat percaya yang dibangun antara keduanya merupakan gerbang yang sangat besar untuk membuka kesadaran siswa agar proses konseling yang berlangsung bukanlah paksaan dari pihak manapun melainkan keinginan siswa sendiri untuk membuka pikirannya dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.<sup>45</sup>*

#### **C. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Pendekatan *client centered* atau sering juga dikenal dengan pendekatan konseling *Non-Directive* adalah suatu metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog antara konselor atau guru BK dengan klien atau siswa, agar tercapai gambaran yang serasi antara diri klien yang ideal dengan diri klien yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Tingkah laku salah suai atau biasa dikenal dengan perilaku menyimpang merupakan suatu gangguan yang ada di dalam diri siswa baik itu yang disadari maupun yang tidak disadari. Perbuatan ini merupakan suatu tindakan yang membuat siswa melakukan sesuatu yang keluar dari aturan norma sosial, bukan

---

<sup>45</sup> Lihat dihalaman 71

hanya itu perilaku menyimpang tersebut akan membuat efisiensi berpikir siswa menurun bahkan juga bisa membuat mereka stres. Namun akan tetapi, keberadaan guru BK sebagai orang yang tepat dalam membantu siswa untuk keluar dari perilaku tersebut sangatlah menjadi penentu untuk siswa keluar dari gangguan-gangguan yang merusak tingkah laku tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

1. Tingkah laku salah suai (perilaku menyimpang) siswa di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, tingkah laku salah suai yang ada di Madrasah tersebut berupa tingkah laku yang umum dilakukan oleh kebanyakan orang yaitu berupa kecemasan, gangguan *body dismorphic* (tidak percaya diri), gangguan *mood* (kelesuan, dan perasaan rendah diri), gangguan *bipolar* (perasaan yang berubah, kadang percaya diri dan kadang merasa minder), turunnya efisiensi berpikir dan penyimpangan tingkah laku dari norma-norma sosial.

Beberapa tingkah laku salah suai diatas, diperlihatkan oleh beberapa siswa saat berada dilingkungan Madrasah, untuk menguatkan hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa sebagai sample dan kemudian dikuatkan oleh penjabaran yang disampaikan oleh guru BK dan kepala Madrasah tersebut.

2. Penerapan pendekatan *client centered* terhadap laku salah suai siswa di MAS Al-Mukhlisin Tanjung TTiram

Pendekatan yang berpusat pada klien (siswa) ini biasa juga dikenal dengan layanan konseling individu dan merupakan salah satu layanan yang paling sering digunakan oleh guru BK dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang sedang dihadapi oleh para siswa.

Alasannya yaitu selain mudah untuk diterapkan pendekatan ini juga merupakan pendekatan yang paling efektif saat melakukan proses konseling. Hal ini dikarenakan oleh, siswa selalu merasa nyaman karena hanya ada dirinya dan guru BK di ruangan tertentu pada saat konseling berlangsung.

Bukan hanya itu, sikap menghargai yang ditunjukkan oleh guru BK juga akan membuat siswa lebih terbuka dalam menceritakan setiap permasalahan yang sedang dihadapinya khususnya pada saat berada dalam penyimpangan perilaku.

3. Usaha yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kesadaran siswa pada untuk melakukan konseling.

Usaha guru BK dalam meningkatkan kesadaran siswa-siswinya yaitu dengan selalu memberitahu siswa akan pentingnya keberadaan BK di lingkungan Madrasah, memberikan motivasi serta penjelasan bahwa sebenarnya guru BK adalah orang yang paling cocok untuk dikunjungi saat mengalami masalah.

Guru BK di Madrasah Al-Mukhlisin mengatakan bahwa dalam kegiatan yang dilakukan beliau siswa yang ada di lingkungan tersebut

harus dibuat takut dahulu hal ini bertujuan agar para siswa yang ada di Madrasah tersebut tidak melunjak. Kemudian setelah mereka menunjukkan sikap menghargai barulah guru BK menjelaskan bahwa sebenarnya tugas guru BK itu bukan hanya untuk menghukum melainkan memberikan solusi, membantu membuka pikiran dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

4. Kerjasama antara kepala Madrasah dan guru pembimbing (guru BK) dalam melaksanakan kegiatan BK khususnya penanganan siswa yang berperilaku menyimpang menggunakan pendekatan *client centered*.

Dari hasil wawancara yang telah saya lakukan dengan kepala sekolah berhubungan dengan kerjasama, beliau mengatakan bahwa kolaborasi itu penting apalagi untuk kebutuhan siswa, terkait dengan hal itu beliau juga menyampaikan bahwa tugas dan tanggung jawab pelaksanaan BK yang ada di MAS Al-Mukhlisin merupakan dukungan dari saya, karena tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien jika guru pembimbing atau guru BK hanya menjalankan tugasnya sendiri, begitu juga saya sampaikan dengan guru kelas, guru mata pelajaran, dan staf-staf yang ada di Madrasah ini bahwa memang harus menjalin kerjasama antara satu dengan yang lainnya supaya keberhasilan dalam setiap tujuan dapat dicapai sebaik mungkin.

Untuk pengimplementasi dari pada pendekatan *client centered* atau yang biasa saya dengar dengan istilah konseling individu tersebut, juga merupakan atas dasar dukungan yang telah saya berikan kepada guru

BK. Dalam penerapannya saya siap membantu apabila guru BK memerlukan bantuan dari saya.

5. Keefektifan pendekatan *client centered* dalam meminimalisir tingkah laku salah suai siswa di MAS Al-Mukhlisin

Menurut pernyataan yang telah disampaikan oleh guru BK yang ada di Madrasah tersebut menerangkan bahwa pendekatan di atas cukup berpengaruh dalam penanganan masalah siswa, salah satunya bagi siswa yang sedang mengalami tingkah laku menyimpang yang berada di lingkungan Madrasah.

6. Menciptakan suasana aman dan nyaman pada saat proses konseling berlangsung.

Dalam pelaksanaan kegiatan konseling, khususnya menggunakan pendekatan *client centered* guru BK wajib memberikan rasa aman dan nyaman kepada siswa yang dikonseling. Penciptaan rasa aman dan nyaman tersebut akan membuat siswa merasa lebih dihargai, dengan begitu akan mendorong siswa lebih terbuka dalam menceritakan masalahnya, berlandaskan kajian teori yang telah peneliti tuliskan di halaman sebelumnya, bahwa guru BK tidak boleh menghakimi apalagi membantah siswa pada saat menyampaikan keluhan kesahnya, guru BK hanya bertugas sebagai pembantu dan pembuka pikiran siswa untuk mengambil tindakan baik kedepannya.

7. Tingkat kesadaran siswa dalam mengikuti konseling didasarkan atas keinginan pribadi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah saya lakukan terhadap beberapa orang siswa, saya dapati hasil bahwa setiap siswa yang mengikuti konseling yang berkaitan dengan tingkah laku salah satu menggunakan pendekatan *client centered* merupakan atas dasar keinginannya sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Mereka juga berkata bahwa mereka menanamkan rasa kepercayaan yang tinggi terhadap guru BK dengan meyakini bahwa permasalahan yang sedang mereka hadapi akan tersimpan dengan sebaik-baiknya.

8. Harapan siswa setelah mengikuti pelaksanaan kegiatan konseling menggunakan pendekatan *client centered* di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiran.

Berdasarkan wawancara yang telah saya lakukan dengan 2 orang siswa terkait dengan masalah penyimpangan perilaku yang pernah mereka alami bahwa, proses konselingnya sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan. Mereka juga mengatakan bahwa setelah melakukan konseling yang didasarkan atas kemauan mereka sendiri tersebut mereka mendapatkan kepuasan tersendiri, dimana satu dari masalah yang telah mereka rasakan telah menemukan solusi yang tepat. Masing-masing dari mereka juga menyampaikan bahwa penerimaan positif juga mereka dapatkan dari guru BK saat mereka akan melakukan konseling.

9. Tindak lanjut yang dilakukan setelah diimplementasikan pendekatan tersebut.

Menurut pernyataan yang telah disampaikan oleh guru pembimbing atau guru BK terkait dengan tindak lanjut yang dilakukan setelah diimplementasikan pendekatan *client centered* yaitu dengan melihat perubahan dari pada siswa yang telah mengikuti kegiatan konseling dari masalah tingkah laku salah suai yang sedang dihadapinya, jika setelah melakukan konselling siswa tersebut menunjukkan adanya perubahan kearah positif maka tidak perlu lagi ditindak-lanjuti, dan apabila tidak adanya perubahan yang baik namun siswa enggan untuk menindak-lanjuti konseling maka guru pembimbing tidak bisa memaksakan siswa tersebut, jika bersedia maka siswa sendiri yang akan mendatangi guru pembimbing untuk melakukan konseling selanjutnya.

10. Faktor pendukung dan Penghambat dalam pengimplementasian pendekatan *client centered* di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram

Adapun faktor pendukung yaitu dorongan dan kerjasama dari kepala sekolah, guru kelas dan guru mata pelajaran dalam peneran pendekatan tersebut. Dan adapun faktor penghambatnya yaitu tidak semua siswa memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan melakukan konseling, apalagi datang sendiri kepada guru BK untuk menceritakan keluhan kesahnya mengenai tingkah laku menyimpang. Bukan hanya itu, fasilitas seperti sarana dan prasaran untuk menunjang kegiatan BK tersebut juga masih minim di Madrasah ini, hal ini dikarenakan memang Madrasah ini masih baru berdiri dan dana yang ada dialokasikan pada pembangunan ruang kelas. Akan tetapi kepala

Madrasah ini juga menyampaikan bahwa akan segera mencukupi fasilitas BK yang ada di Madrasah ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti tuliskan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkah laku salah suai (perilaku menyimpang) yang ada di MAS Al-Mukhlisin Tanjung Tiram berupa tingkah laku salah suai yang masih tergolong ringan, kebanyakan bagi sebagian orang berperilaku demikian. Akan tetapi kehadiran guru BK di Madrasah tersebut sangatlah berperan penting untuk membantu siswa menangani permasalahan yang sedang mereka alami.

Tugas guru BK yang selalu memfokuskan perhatian kepada setiap siswanya membuat beliau mudah mengetahui tingkah laku yang kerap ditunjukkan oleh siswa-siswi yang berada di lingkungan Madrasah tersebut.

Pendekatan *client centered* yang biasa dikenal dengan konseling individu ini merupakan pendekatan yang umum digunakan oleh guru BK dalam menangani permasalahan siswa salah satunya perilaku menyimpang (salah suai). Alasannya melalui pendekatan ini siswa dapat menceritakan masalah-masalah yang dihadapinya termasuk yang bersifat pribadi. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami kondisi dirinya dan membuka pikirannya untuk dapat menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang sedang dihadapinya.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, dapat dituliskan beberapa saran yang telah peneliti temukan di lapangan pada saat

pengimplementasian salah satu pendekatan konseling yaitu *client centered* dalam meminimalisir tingkah laku salah suai siswa di MAS Al-Mukhlshin Tanjung Tiram, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi kepala MAS Al-Mukhlshin Tanjung Tiram agar lebih meningkatkan kerjasama antara guru BK dalam penanganan masalah-masalah siswa di Madrasah tersebut.
2. Bagi guru pembimbing, agar lebih meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pentingnya keberadaan BK di Madrasah, dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk tidak takut saat berhadapan dengan guru BK.
3. Bagi siswa hendaklah selalu khususnya kepada kepala Madrasah apabila sedang mengalami masalah, baik itu masalah pribadi, belajar dan karir yang akan dipilih kedepannya. Hal ini dikarenakan keterbukaan inilah yang akan memudahkan guru BK atau guru pembimbing dalam menemukan solusi bagi masalah-masalah yang dihadapinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2005. Departemen Agama RI. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Pers.
- Amin, Samsu Munir. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Corey, Gerald. 2013. *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Effendi, Kusno. 2016. *Proses dan Keterampilan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi, Taty. 2018. *Pelayanan Konseling Kelompok*. Tengerang: Tira Smart.
- Hikmawati, Fenti. 2012. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hartono dan Boy Soedarmadji. 2013. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hendri, Novi. 2013. *Model-model Konseling*. Medan: Perdana Publishing.
- Hasyim, Farid dan Mulyono. 2017. *Bimbingan dan Konseling Religius*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- <https://www.suaramuhammadiyah.id/2020/03/27/hadits-delapan-penyakit-jiwa/> (diakses pada 12 Juni 2020, pukul 19:37).
- Lubis, Effi Aswita. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Lubis, Namora Lumongga Lubis. 2013. *Memahami Dasar-dasar Konseling (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Kencana.
- McLEOD, John. 2003. *Pengantar Konseling (Teori dan Studi Kasus)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Musnamar, Tohari. 2003. *Teknik Konseling*. Yogyakarta.
- Masyuri dan Zainuddin. 2011. *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikasi)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moelong, Lexxi J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulawarman dkk. 2019. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Purwanto, Yadi. 2011 *Psikologi Kepribadian (Integrasi Nafsiyah dan 'Aqliyah Perspektif Psikologi Islami)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ramadhani, Aquarista Rizky dan Retno Tri Hastuti. *Pengembangan Booklet untuk Bibliokonseling Siswa dalam Menangani Prilaku Salah Suai di SMPN 2 Candi Sidoarjo*. Jurnal. Surabaya: Univesitas Negeri Surabaya.
- Rumengan, Jemmy. 2013. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media Periintis.
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum (dalam Lintasan Sejarah)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Ulfa, Sri Yulia dkk. *Bentuk Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik dalam Belajar dilihat dari Pendekatan Konseling Self (Client Centered) di Kelas VIII MTsN 4 Agam*. Jurnal. Sumatera Barat: STKIP PGRI.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. 1986. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Willis, Sofyan S. 2017. *Konseling Individual (Teori dan Praktek)*. Bandung: Alfabeta.
- Winata, Elvita. 2018. *Bentuk-bentuk Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik di Kelas XII MAN 1 Solok*. Skripsi. UNP.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika. 2017. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

## Lampiran 1

### Pedoman Wawancara Kepada Kepala Madrasah

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan BK yang ada di Madrasah ini?
2.	Jenis penyimpangan perilaku seperti apa yang umum ditemukan dimadrasah ini?
3.	Apakah benar guru BK melaksanakan konseling menggunakan pendekatan <i>client centered</i> (konseling individu)?
4.	Menurut bapak apakah guru BK telah melaksanakan konseling dengan sebaik-baiknya?
5.	Bagaiman upaya yang bapak lakukan dalam memotivasi siswa untuk mengikuti konseling?
6.	Apakah ada kerjasama antara kepala sekolah dengan guru BK dalam pelaksanaan BK khususnya dalam pengimplementasian pendekatan <i>client centered</i> di madrasah ini?
7.	Tindakan seperti apa yang bapak lakukan jika penyimpangan perilaku yang dihadapi siswa sudah terlalu berat?
8.	Sebagai pimpinan madrasah, upaya apa yang bapak lakukan dalam memotivasi siswa supaya mau melakukan konseling?

### Pedoman Wawancara Kepada Guru Bimbingan dan Konseling

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang ibu lakukan supaya siswa yang sendiri untuk melakukan konseling?
2.	Apakah ibu memotivas siswa untuk lebih terbuka dalam menceritakan masalahnya?

3.	Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam menciptakan suasana aman dan nyaman pada saat melakukan konseling?
4.	Apakah proses konseling yang ibu implementasikan sesuai dengan pendekatan <i>client centered</i> ?
5.	Jenis penyimpangan perilaku seperti apa yang umum ditemukan di Madrasah ini?
6.	Menurut ibu seberapa efektif pendekatan tersebut dalam menangani masalah siswa khususnya perilaku menyimpang?
7.	Bagaimana tindak lanjut yang ibu lakukan setelah diimplementasikan pendekatan tersebut?
8.	Apakah ibu meyakinkan klien untuk lebih percaya diri dalam merealisasikan pilihannya?
9.	Langkah apa yang ibu lakukan supaya klien lebih berperan aktif pada saat melakukan konseling?
10.	Apa faktor pendukung dan penghambat pada saat melakukan proses konseling di Madrasah ini?

### Pedoman Wawancara Kepada Siswa

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu pernah melakukan konseling?
2.	Apakah kamu mengikutinya atas dasar kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun?
3.	Apakah guru BK menerima dengan positif kehadiranmu?
4.	Perilaku menyimpang seperti apa yang pernah kamu alami sehingga kamu mau melakukan konseling?
5.	Bagaimana tanggapan guru BK saat kamu menceritakan masalahmu?
6.	Apakah proses konseling berlangsung sesuai dengan harapanmu?

7.	Apakah guru BK menciptakan suasana aman dan nyaman pada saat konseling?
8.	Setelah melakukan konseling, apakah masalah yang kamu alami teratasi sesuai dengan harapan yang kamu inginkan?

### **DOKUMENTASI PENELITIAN DI MAS AL-MUKHLISHIN TANJUNG TIRAM**



**Gedung Madrasah Tampak dari Depan**



**Gedung Madrasah Tampak dari Samping Kiri**



**Gedung Madrasah Tampak Dari Samping Kanan**



Akreditasi Madrasah





**Wawancara dengan Kepala Madrasah**





**Wawancara dengan Guru BK**



**Wawancara Dengan Siswa Yang Mengalami Tingkah Laku Salah Suai**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Daftar Wawancara**

**Lampiran 2 Dokumentasi**

**Lampiran 3 Surat Balasan Riset**